ANALISIS PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI
JANGKA PANJANG DI DESA PASIR MUNCANG
KECAMATAN CIKAUM TAHUN 2020

ANALYSIS OF THE USE OF THE CONTRACEPTION METHOD
LONG-TERM IN SAND MUNCANG VILLAGE
CIKAUM SUB-DISTRICT 2020

Kinda Kiki Karlina¹, Risza Choirunnisa², Rukmaini³

¹ Universitas Nasional Prodi D4 Kebidanan

*Corresponding Author: Risza.choirunissa@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan. Beberapa metode kontrasepsi yang dapat digunakan yaitu metode kontrasepsi jangka pendek (suntik dan pil) dan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implant, MOP, MOW). Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analitik kuantitatif dengan metode cross sectional. Populasi sebanyak 281 orang akseptor kb aktif dan sampel sebanyak 43 orang. Teknik Sampling yang digunakan adalah sampling kuota (Quota Sampling). Variabel dependen adalah pengguna MKJP dan Variabel independen yaitu pengetahuan, Usia, Pendidikan, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan. Dari 43 akseptor KB diketahui bahwa sebagian besar ibu berumur >35 tahun sebanyak 24 orang (55,8%), memiliki pendidikan SD-SMP sebanyak 31 orang (72,1%), memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (81,4%), tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 25 orang (58,1%), dan mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebanyak 32 orang (74,4%). Berdasarkan hasil Uji Menggunakan SPSS 16.0 dengan Menggunakan uji Chi Square, Dengan taraf signifikan derajat kemaknaan $\alpha = 0.05$, didapatkan pengetahuan terhadap pemilihan KB MKJP dengan p-value 0,008, dukungan suami terhadap pemilihan KB MKJP dengan p-value 0,001, Pendidikan ibu terhadap pemilihan KB MKJP dengan p-value 0,012, Usia ibu terhadap pemilihan KB MKJP dengan p-value 0,033 yang artinya H₁ ditolak dan Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemilihan KB MKJP dengan p-value 0,163. Terdapat hubungan antara Pengetahuan, Usia, Dukungan

suami, Pendidikan dengan pemilihan MKJP. dan tidak terdapat hubungan antara petugas kesehatan terhadap pemilihan MKJP.

Kata Kunci : Pengetahuan, Umur, Pendidikan, Dukungan suami, Dukungan Petugas

ABSTRACT

Contraception is an effort to prevent pregnancy. This effort can be temporary or permanent, and this effort can be done using methods, tools or medicines. Some contraceptive methods that can be used are short-term contraceptive methods (injections and pills) and long-term contraceptive methods (IUD, implant, MOP, MOW). The research design that will be used in this study is to use quantitative analytic methods with cross sectional methods. The population of 281 active KB acceptors and 43 samples. The sampling technique used was quota sampling. The dependent variable is MKJP users and the independent variables are knowledge, age, education, husband's support, and support of health workers. From 43 family planning acceptors, it was found that the majority of mothers aged > 35 years were 24 people (55.8%), had 31 elementary and junior high school education (72.1%), had less knowledge as many as 35 people (81.4 %), did not get the husband's support as many as 25 people (58.1%), and received the support of health workers as many as 32 people (74.4%). Based on the test results using SPSS 16.0 by using the Chi Square test, with a significant level of significance $\alpha = 0.05$, knowledge is obtained about the selection of KB MKJP with p-value 0.008, husband's support for the selection of KB MKJP with p-value 0.001, mother's education towards the selection of KB MKJP with p-value 0.012 The age of the mother against the selection of MKJP KB with p-value 0.033 which means H_1 is rejected and there is no significant relationship between health care providers support the selection of KB MKJP with p-value 0.163. There is a relationship between Knowledge, Age, Husband's Support, Education with MKJP election. And there is no relationship between health workers and MKJP election.

Keywords: Knowledge, Age, Education, Husband's Support, Support of Health Officers

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan. Beberapa metode kontrasepsi yang dapat digunakan yaitu metode kontrasepsi jangka pendek (suntik dan pil) dan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implant, MOP, MOW). Sasaran program KB adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil

yang berkualitas. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka disusun beberapa arahan kebijakan, salah satunya adalah peningkatan pemakaian kontrasepsi yang efektif dan efisien untuk jangka waktu panjang, saat ini telah digunakan berbagai macam alat kontrasepsi aman dan efektif, diantaranya alat kontrasepsi tersebut adalah AKBK dan AKDR atau yang biasa disebut susuk KB dan KB Spiral, angka kegagalan AKBK < 1 per 100 wanita pertahun ini lebih rendah dibandingkan kontrasepsi oral, AKDR, maupun metode barrier (Prawiroharjo, 2017)

Menurut BKKBN peserta KB aktif Di Kecamatan Cikaum periode bulan desember 2019 sebanyak 9603 peserta, dapat dilihat jumlah peserta AKBK sebanyak 838 (5,73%), PIL sebanyak 2573 (27,54%), AKDR sebanyak 2231 peserta (23,23%), MOW berjumlah 160 (1,67%), MOP sebanyak 76 (0,79%), kondom sebanyak 32 (0,33%), suntik sebanyak 3543 (37,42%). Mayoritas akseptor KB aktif bulan desember 2019, paling banyak menggunakan nonmetode kontrasepsi jangka panjang (non MKJP) yaitu 80,79% sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti AKBK, MOW, MOP, dan AKDR hanya 19,21% (BKKBN Kec.Cikaum Desember 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Desa pasirmuncang hanya ada 4,2% akseptor KB MKJP dari keseluruhan akseptor KB sebanyak 281 orang (Pos KB Desa Pasirmuncang desember 2019). Dari hasil study pendahuluan di Desa pasirmuncang dari 10 responden terdapat beberapa faktor yang menyebabkan redahnya minat terhadap MKJP yaitu pengetahuan 3, dukungan suami 5, dukungan tenaga kesehatan 2

Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti Widia Ningrum dkk (2018) beberapa faktor yang menyebabkan redahnya minat terhadap MKJP diantaranya umur, tingkat pendidikan, pekerjaan istri, jumlah anak, dukungan suami.

Berdasarkan penelitian Sri Setiasih dkk (2016) didapatkan hasil bahwa beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya akseptor MKJP adalah Sikap, pengetahuan, ketersediaan layanan kb, dukungan petugas pelayanan kb.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Pasirmuncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analitik kuantitatif dengan metode cross sectional. Cross sectional merupakan salah satu rancangan studi epidemiologi dimana pengumpulan data berupa variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu atau saat

bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Lokasi penelitian ini di Desa Pasirmuncang Kecamatan Cikaum.

Populasi pada penelitian ini adalah akseptor kb aktif periode desember 2019 yaitu 281 orang akseptor KB aktif.

Teknik Sampling yang digunakan adalah sampling kuota, Maka sampel yang akan di ambil yaitu sebanyak 43 orang kaseptor KB.

Analisa data nya menggunakan analisa univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi tiap variabel yang diteliti dan Analisa Bivariat yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan chi square (X²). Dengan didapatkan nilai $p \leq \alpha$ ($p \leq 0,05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Variabel	Frekuensi	%
Akseptor kb		
MKJP	7	16,3
NON MKJP	36	83,7
Pengetahuan		
Kurang	36	83,7
Baik	7	16,3
Umur		
<35	19	44,2
>35	24	55,8
Pendidikan		
SD-SMP	31	72,0
SMP-PT	12	28,0
Dukungan suami		
Mendukung	18	41,9
Tidak mendukung	25	58,1
Dukungan Petugas kesehatan		
Mendukung	32	74,4
Tidak mendukung	11	25,6

Analisa Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa pasirmuncang kecamatan cikaum Tahun 2020

pengetahuan	Akseptor MKJP Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total		P-Value	OR
	N	%	N	%	N	%		
Baik	4	57,1	3	42,9	7	100	0,008	2139
Kurang	3	8,3	33	91,7	36	100		
Jumlah	7	16,3	36	83,7	43	100		

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua akseptor yang memiliki pengetahuan kurang tidak menggunakan MKJP sebanyak 33 orang (91,7%). Dari hasil uji chi-square menggunakan SPSS ditemukan bahwa p-value pada variabel penelitian $0,008 < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB MKJP di Desa Pasirmuncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020.

Tabel 4.7 Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Pasirmuncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020

Dukungan suami	Akseptor MKJP Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total		P-Value	OR
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	7	38,9	11	61,1	18	100	0,001	1,636
Tidak Mendukung	0	0	25	100	25	100		
Jumlah	7	16,3	36	83,7	43	100		

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 52 akseptor KB yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 25 orang (100%) yang tidak menggunakan MKJP. Dari hasil uji chi-square menggunakan SPSS ditemukan bahwa p-value pada variabel penelitian $0,001 < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan KB MKJP di Desa Pasirmuncang Kecamatan Subang Tahun 2020.

Tabel 4.8 Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa pasirmuncang kecamatan cikaum Tahun 2020

Dukungan petugas kesehatan	Akseptor MKJP Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total		P-Value	OR
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	7	21,9	25	61,1	32	100	0,163	1,260

Tidak Mendukung	0	0	11	100	11	100
Jumlah	7	16,3	36	83,7	43	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 11 akseptor KB yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan, terdapat 11 orang (100%) tidak menggunakan MKJP. Dari hasil uji chi-square menggunakan SPSS ditemukan bahwa p-value pada variabel penelitian $0,163 > \alpha = 0,05$ maka tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan penggunaan KB MKJP di Desa pasirmuncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020.

Tabel 4.9 Hubungan Antara pendidikan ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa pasirmuncang kecamatan cikaum Tahun 2020

Pendidikan ibu	Akseptor MKJP				Total		P-Value	OR
	Menggunakan		Tidak Menggunakan					
	N	%	N	%	N	%		
SD-SMP	2	6,5	29	93,5	31	100	0,012	1,604
SMA-PT	5	41,7	7	58,3	12	100		
Jumlah	7	16,3	36	83,7	43	100		

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan rendah sebanyak 29 orang responden (93,5%) tidak menggunakan MKJP dan sebanyak 2 orang responden (6,5%) menggunakan MKJP. Dari hasil uji chi-square menggunakan SPSS ditemukan bahwa p-value pada variabel penelitian $0,012 < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara Pendidikan ibu dengan penggunaan KB MKJP di Desa pasirmuncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020.

Tabel 4.10 Hubungan Antara usia ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa pasirmuncang kecamatan cikaum Tahun 2020

Usia ibu	Akseptor MKJP				Total		P-Value	OR
	Menggunakan		Tidak Menggunakan					
	N	%	N	%	N	%		
<35	6	31,6	13	68,4	19	100	0,033	7,579
>35	1	4,2	23	95,8	24	100		
Jumlah	7	16,3	36	83,7	43	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa usia > 30 Tahun terdapat 23 responden (95,8%) tidak menggunakan MKJP dan 1 responden (4,2,1%) menggunakan MKJP. Dari hasil uji chi-square menggunakan SPSS ditemukan bahwa

p-value pada variabel penelitian $0,033 > \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara Usia ibu dengan penggunaan KB MKJP di Desa pasirmuncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa pasirmuncang kecamatan cikaum Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa akseptor KB di Desa Pasirmuncang Kecamatan Cikaum tahun 2020 memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (83,7%) dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (16,3%).

Pengetahuan peserta KB yang baik tentang hakekat program KB akan mempengaruhi mereka dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai karena wawasan sudah lebih baik, sehingga kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan.(sri setiasih, 2016)

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa pengetahuan mempengaruhi pemilihan KB MKJP karena tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya pengguna KB MKJP disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang KB tersebut.

Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa pasirmuncang kecamatan cikaum Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa akseptor KB di Desa Pasirmuncang Kecamatan Subang Tahun 2020 yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 25 orang (58,1%) dan mendapatkan dukungan suami sebanyak 18 orang (41,9%).

dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.(Friedman, 2010)

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa dukungan suami mempengaruhi pemilihan KB MKJP karena mayoritas masyarakatnya masih melibatkan suami dalam pengambilan keputusan memilih metode KB. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden yang tidak menggunakan KB MKJP tidak mendapatkan dukungan dari suami, karena masih banyak suami dari responden yang beranggapan bahwa menggunakan alat kontrasepsi itu haram, kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran, tidak nyaman saat berhubungan dan adanya rumor yang membuat takut.

Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa pasirmuncang kecamatan cikaum Tahun 2020 Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa akseptor KB di Desa pasirmuncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020 tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebanyak 11 orang (25,6%) dan sebanyak 32 orang (74,4%) mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan.

Tenaga kesehatan dikatakan mendukung jika responden diberikan saran untuk menggunakan MKJP dan diberikan kesempatan/kebebasan untuk memilih kontrasepsi yang digunakan. Lebih banyak akseptor yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan dan menggunakan non MKJP dapat menjadikan alasan tidak adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pengguna MKJP (Alfiah, 2015).

uraian diatas dapat diasumsikan bahwa dukungan petugas kesehatan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berKB. Hal ini disebabkan karena petugas kesehatan sudah memebrikan saran untuk menggunakan MKJP dan diberikan kesempatan/kebebasan untuk memilih kontrasepsi yang digunakan

Hubungan Antara pendidikan ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa pasirmuncang kecamatan cikaum Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa akseptor KB di Desa pasirmuncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020 Pendidikan SD-SMP sebanyak 31 orang (72,1%) dan sebanyak 12 orang (27,9%).

Tingkat pendidikan tinggi dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan secara realistis, termasuk juga dalam berperilaku di bidang kesehatan dan keluarga berencana.. Upaya peningkatan pendidikan dalam suatu masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah dapat dilakukan. Perlu adanya suatu kerjasama yang melibatkan berbagai sektor terkait, terutama pemerintahan dan berbagai elemen masyarakat yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan berkesinambungan. Peningkatan pendapatan keluarga sangat mutlak dilakukan dalam rangka penyediaan dana pendidikan.(dwi astutti dkk 2018)

uraian diatas dapat diasumsikan bahwa Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berKB. Hal ini disebabkan oleh Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi.

Hubungan Antara umur ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa pasirmuncang kecamatan cikaum Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa akseptor KB di Desa pasirmuncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020 Usia ibu <35 Tahun sebanyak 19 orang (44,2%) dan sebanyak 24 orang (55,8%) usia ibu >35 Tahun.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang maka akan lebih matang dalam berfikir logis. Darisegi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Umur 20 - 35 merupakan umur yang tidak beresiko karena masa ini merupakan masa dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal seorang wanita cukup matang untuk mempunyai anak. (mubarok 2015).

uraian diatas dapat diasumsikan bahwa usia ibu mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berKB. Hal ini disebabkan Karena Umur merupakan faktor intrinsik seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Pasirmuncang Kecamatan Cikaum tahun 2020 dapat peneliti simpulkan bahwa :

Dari 43 akseptor KB diketahui 7 responden (16,3%) menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan 36 responden (83,7 %) non metode kontrasepsi jangka panjang.

Dari 43 Akseptor KB ibu berumur >35 tahun sebanyak 24 orang (55,8%), memiliki pendidikan SD-SMP sebanyak 31 orang (72,1%), memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (81,4%), tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 25 orang (58,1%), dan mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebanyak 32 orang (74,4%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, Dukungan suami, Pendidikan, Umur terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, dan Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk aplikasi Android standar operasional prosedur penatalaksanaan kegawatdaruratan kasus kebidanan untuk memudahkan bidan dalam mencari informasi SOP penatalaksanaan kasus kegawatdaruratan kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Affandi, B. 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3. Jakarta : YBP-SP.
2. Amru, Sofian. 2013. Sinopsis Obstetri dan Nifas. Jakarta : EGC.
3. Azwar, S. 2012. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
4. Astusi, dwi Widia Ningrum. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas batang hari kabupaten lampung timur. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati 2018.
5. Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Indonesia Tahun 2019. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistika
6. BKKBN. 2017. Faktor-Faktor Yag Mempengaruhi Penggunaan MKJP di Enam Wilayah Indonesia. Jakarta : BKKBN.
7. Dinkes Kota Subang 2019. Statistik Akseptor KB Seluruh desa di kabupaten subang Tahu 2019.
8. Fitrianiingsih, Asti Dewi, dkk. 2016. Faktor Sosiodemografi Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 5, No.1.
9. Fitriani, S. 2011. Promosi Kesehatan Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
10. Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
11. Hartanto, Hanafi. 2012. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Sinar Harapan.
12. Handayani. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihama : Yogyakarta.
13. Landi, Frans, dkk. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD Pada Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang Tahun 2011. Jurnal MKM vol. 6 No. 02, 75 – 82.
14. Mahmudah, Laras dan Indrawati Fitri. 2015. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Pajang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang, vol. 2.
15. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
16. Nugroho, Taufah, dkk. 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas. Yogyakarta:Nuha Medika.
16. Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

17. Prawiroharjo, S. 2017. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
18. Purba, J.T. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2010 [Tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara : 2010.
19. Purwoko. 2011. Penerimaan Vasektomi dan Sterilisasi Tuba. Tesis. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
20. Puji, Astuti, dkk. 2014. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Masyarakat. Universitas Diponegoro.
21. Rina, Pratiwi. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta : EGC.
22. Rizali, Muhammad Irwan, dkk. 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar, Jurnal MKMI hal 176-183.
23. Saifuddin, A. 2013. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo, Edisi 4. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
24. Suci, Baharika Dwi Aningsih. 2018. Hubungan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) di dusun iii desa pananjung kecamatan cangkuang kabupaten bandung. STIK Sint Carolus 2018.
25. Setiasih, Sri, dkk. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013, Vol. 11, No. 2.
26. Sulistyawati, Ari. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta : Salemba Medika.
27. Suratun, Sri Maryani, Rusmiati. 2018. Buku Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi Edisi 1. Jakarta : Trans Info Media.
28. Yulifah. 2010. Konsep Kebidanan Untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika.